

Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputihan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Eli Rusmita¹, Yeni Herawati²

^{1,2}Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, elirusmita@poltekestniau.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya angka kejadian keputihan remaja putri di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan 349 populasi dan 186 sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 28 pertanyaan, hasil uji validitas nilai $r = 0,759$ dan reliabilitas *cronbach's alpha* 0,890. Hasil penelitian secara umum kategori kurang 45%. Per subvariabel tentang pengertian keputihan kategori kurang 49%, jenis-jenis keputihan kategori cukup 36%, tanda gejala keputihan kategori cukup 37%, penyebab keputihan kategori kurang 76%, pencegahan keputihan kategori kurang 39%, dampak keputihan kategori kurang 76%, cara penanganan keputihan kategori kurang 59%. Kesimpulan bahwa pengetahuan tentang keputihan kategori kurang 45%, maka disarankan kepada Kepala SMA Kartika XIX-1 Bandung untuk mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi terkhusus tentang keputihan untuk menghindari dampak buruknya masalah kesehatan reproduksi wanita.

Kata kunci : Keputihan, Pengetahuan, Remaja

Abstract

This study was motivated by the high incidence of vaginal discharge among adolescent girls in Indonesia. The purpose of the study was to determine the knowledge of adolescent girls in class X and XI about vaginal discharge at SMA Kartika XIX-1 Bandung. The type of research is descriptive with 349 population and 186 samples using proportional random sampling technique. The research instrument used a questionnaire of 28 questions, the results of the validity test value $r = 0.759$ and reliability Cronbach's alpha 0.890. The results of the study in general were 45% less category. Per subvariable about the meaning of vaginal discharge category less 49%, the types of vaginal discharge category enough 36%, signs of vaginal discharge symptoms category enough 37%, the cause of vaginal discharge category less 76%, prevention of vaginal discharge category less 39%, the impact of vaginal discharge category less 76%, how to handle vaginal discharge category less 59%. The conclusion is that knowledge about vaginal discharge is 45% less, so it is recommended to the Head of SMA Kartika XIX-1 Bandung to hold reproductive health counseling specifically about vaginal discharge to avoid the adverse effects of female reproductive health problems.

Keywords: Adolescents, Knowledge, Vaginal discharge

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan sering dikaitkan erat dengan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik adalah yang paling penting karena terjadi dengan cepat dan mempengaruhi organ reproduksi. Organ reproduksi membutuhkan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi (Pradnyandari dkk, 2019).

Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada wanita khususnya remaja putri adalah keputihan (Sari, 2019). Remaja putri yang tidak mengetahui kebersihan organ reproduksi dapat memicu keputihan, ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagian hal yang umum dan sepele (Oriza, 2018).

Keputihan adalah keluarnya cairan dari lubang vagina atau cairan selain darah yang berlebihan dan tidak sewajarnya dari lubang vagina. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) dan abnormal (patologis) Hal ini dapat di sebabkan seperti jarang mengganti celana dalam atau mengganti pembalut saat menstruasi, perawatan menstruasi yang tidak tepat, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, dan hubungan seksual yang tidak sehat (Astuti, Wiyono, & Candrawati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggraini, 2018).

Di Indonesia 90% wanita mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019). Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018 memperlihatkan kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri (Hanipah & Nirmalasari, 2018). Menurut data statistik, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun (Dinas Kesehatan, 2015).

Menurut Kemenkes RI (2017) dalam Darmala (2018) Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah keputihan sering diabaikan oleh remaja putri. Masalah kesehatan reproduksi yang sering diabaikan ini bisa berakibat fatal jika tidak ditangani secara dini atau tepat. Dampak lain seperti kehamilan di luar rahim (*ekopik*) dan kemandulan. Gejala kanker rahim juga dapat dimulai dengan keputihan patologis dan penyakit ini sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik dan dapat menyebabkan kematian pada wanita (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Berdasarkan data jumlah siswi yang diperoleh dari Bimbingan Konseling (BK) sebanyak

486 siswi. Pada tanggal 12 April 2023 peneliti datang kembali untuk melakukan wawancara terhadap 25 orang remaja putri di SMA Kartika XIX-1 Bandung kelas X dan kelas XI. Pada saat dilakukan wawancara terhadap 25 orang remaja putri mereka mengatakan mengalami keputihan dan didapat hasil dari 25 siswi 9 siswi mengatakan keputihan berwarna putih menggumpal dan gatal, sisanya 16 siswi mengatakan keputihan berwarna bening terjadi ketika sebelum dan sesudah menstruasi. Saat ditanya tentang pengertian keputihan dari 25 siswi 12 siswi menjawab keluarnya lendir dari vagina dan 13 siswi lainnya menjawab keluarnya cairan, saat ditanya tentang jenis-jenis keputihan 2 siswi mengatakan jenis keputihan normal dan abnormal dan 23 siswi lainnya menjawab tidak tahu jenis-jenis keputihan, saat ditanya tentang tanda gejala keputihan 25 siswi menjawab sebelum atau sesudah menstruasi, saat ditanya tentang penyebab keputihan 15 siswi menjawab karena menggunakan celana terlalu ketat dan 10 orang lainnya menjawab kurangnya kebersihan terhadap organ kewanitaan, saat ditanya pencegahan keputihan 25 orang menjawab jangan menggunakan celana terlalu ketat, saat ditanya tentang dampak keputihan 25 siswi menjawab tidak tahu dampak dari keputihan dan saat ditanya cara penanganan keputihan

1 orang menjawab dengan menggunakan daun sirih dan 13 orang lainnya tidak tahu cara penanganan keputihan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMA Kartika XIX-1 Bandung yaitu sejumlah 349. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian pada kelas XII dikarenakan sudah tidak ada kegiatan pembelajaran dan hanya menunggu surat kelulusan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden atas pertanyaan dari kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini dilakukan pengecekan untuk memastikan kuesioner sudah terisi, *coding* yaitu

memberikan kode masing-masing data, *data entry* yaitu memasukkan data ke program komputer *microsoft excel*, *processing* yaitu pengolahan data dengan menggunakan *microsoft excel* yang nantinya hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel.

Etika penelitian dalam penelitian ini pertama *informed consent* yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden antara peneliti dengan responden, *anonymity* tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, *confidentiality* yaitu menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputusan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	23	12%
Cukup	79	43%
Kurang	84	45%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 84 responden (45%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pengertian Keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	23	12%
Cukup	73	39%
Kurang	90	49%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang pengertian keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 90 responden (49%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Jenis – Jenis Keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	61	33%
Cukup	67	36%
Kurang	58	31%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang jenis-jenis keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori cukup sebanyak 67 responden (36%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Tanda Gejala Keputusan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	52	28%
Cukup	68	37%
Kurang	66	35%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang tanda gejala keputusan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori cukup sebanyak 68 responden (37%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Penyebab Keputihan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	7	4%
Cukup	37	20%
Kurang	142	76%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang penyebab keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 142 responden (76%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan di SMA Kartika XIX- 1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	54	29%
Cukup	60	32%
Kurang	72	39%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang pencegahan keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 72 responden (39%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Dampak Keputihan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	8	4%
Cukup	37	20%
Kurang	141	76%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang dampak keputihan di SMA

Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 141 responden (76%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Cara Penanganan Keputihan Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	29	16%
Cukup	47	25%
Kurang	110	59%
Total	186	100%

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil mengenai pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang cara penanganan keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan kategori kurang sebanyak 110 responden (59%).

PEMBAHASAN

- Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung secara umum menunjukkan kategori kurang sebanyak 84 responden (45%). Pengetahuan yang kurang disebabkan karena responden masih ada sebagian yang belum mendapatkan informasi tentang keputihan sebanyak 96 responden (52%), namun ada juga responden yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang keputihan sebanyak 90 responden (48%)
Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 15-18 tahun sebanyak 170 responden dengan angka presentase 91,4%.

Menurut teori Putra (2013) usia remaja dikategorikan menjadi remaja awal 12-15 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Notoatmodjo, 2018). Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan karena menurut Wawan & Dewi (2017) Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk sikap akan pola hidupnya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 186 responden dengan angka presentase 100% karena peneliti melakukan penelitian gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Berdasarkan sumber informasi yang responden dapatkan sebanyak 70,4% dari media elektronik dan 29,6% dari media cetak. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa. Media masa ini dibagi menjadi tiga yakni media cetak, media elektronik dan

media papan. Dari hasil penelitian berdasarkan sumber informasi didapat sebagian besar responden mendapat pengetahuan tentang keputihan dari media elektronik.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pengertian Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang pengertian keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 90 responden (49%). Hal ini dikarenakan adanya faktor usia yang dimana angka tertinggi berdasarkan karakteristik berusia 15-18 tahun yaitu 170 responden (91,4%) yang dimana termasuk kedalam kategori remaja tengah. Pada fase ini remaja mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk berkencan dan masih mengembangkan kemampuan berfikir abstrak (Putra, 2013). Mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian keputihan namun ada juga yang sudah paham mengenai pengertian keputihan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan semakin membaik. pengetahuan responden masih kurang dan belum dapat secara mudah dalam menerima informasi.

3. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Jenis- Jenis Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang jenis-jenis keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori cukup sebanyak 67 responden (36%). Hal ini dikarenakan adanya faktor pendidikan karena semua responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 186 responden (100%) yang dimana pengetahuan responden sudah cukup dan sudah dapat secara mudah dalam menerima informasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan & Dewi (2017) Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk sikap akan pola hidupnya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dalam menerima informasi.

4. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Tanda Gejala Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang tanda gejala keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori cukup sebanyak 68 responden (37%). Hal ini dikarenakan adanya faktor pendidikan. Berdasarkan hasil karakteristik didapat data tertinggi sebanyak 186 responden (100%) yang dimana berpendidikan SMA

pengetahuan sudah cukup. Sesuai dengan teori Riyanto & Budiman (2013) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula.

5. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Penyebab Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang penyebab keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 142 responden (76%). Hal ini dikarenakan adanya faktor usia. berdasarkan karakteristik didapat sebanyak 14 responden (7,5%) yang berusia 12-15 tahun yang dimana termasuk dalam kategori remaja awal yang masih lebih banyak memperhatikan tubuhnya dan baru memulai berpikir abstrak.

6. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang pencegahan keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 72 responden (39%). Hal ini dikarenakan adanya faktor

usia. Berdasarkan hasil karakteristik didapat data rendah sebanyak 14 responden (7,5%) yang berusia 12-15 yang dimana termasuk kedalam kategori remaja awal yaitu baru memulai berpikir abstrak. Sesuai dengan teori Putra (2013) pada tahap remaja tengah memiliki ciri khas seperti ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berpikir abstrak.

7. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Dampak Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang dampak keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 141 responden (76%). Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil tertinggi sebanyak 170 responden (91,4%) berusia 15-18 tahun yang merupakan tahap remaja tengah pada tahap ini mereka sudah mulai percaya diri, hal ini menyebabkan mereka menemukan jati dirinya untuk melakukan suatu evaluasi terhadap apa yang dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meliza Aprisia dalam Padeng & Saputra (2020) menjelaskan semakin bertambahnya usia seseorang akan menjadikan mereka memahami hal baru yang terjadi dihidupnya dan akan mempengaruhi pola pikir.

8. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Cara Penanganan Keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 gambaran pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang cara penanganan keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan kategori kurang sebanyak 110 responden (59%). Hal ini dikarenakan adanya faktor usia. Berdasarkan hasil karakteristik didapatkan hasil sebanyak 170 responden (91,4%) berusia 15-18 tahun yang dimana termasuk kedalam kategori remaja tengah pada fase ini remaja mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan dan mengembangkan kemampuan berfikir abstrak (Putra, 2013). Menurut teori Notoatmodjo (2018) Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Kartika XIX-1 Bandung didapatkan hasil dalam kategori kurang sebanyak 84 responden (45%).

Disarankan kepada Kepala SMA Kartika XIX-1 Bandung untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terkhusus tentang keputihan untuk menghindari dampak buruknya masalah kesehatan reproduksi wanita.

REFERENSI

- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- A.Wawan & M Dewi. (2017). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II). Yogyakarta: Nuha Medika
- Darmala, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMP Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota Tahun 2018. Sekolah Tinggi Ilmukesehatan Perintis Padang.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Oriza, N dan Yulianty, R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*. 1(3) : 142-151
- Putra, K. Z. (2013). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94.
- Sari, W. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Bogor: Penebar Plus
- Notoatmodjo, (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.